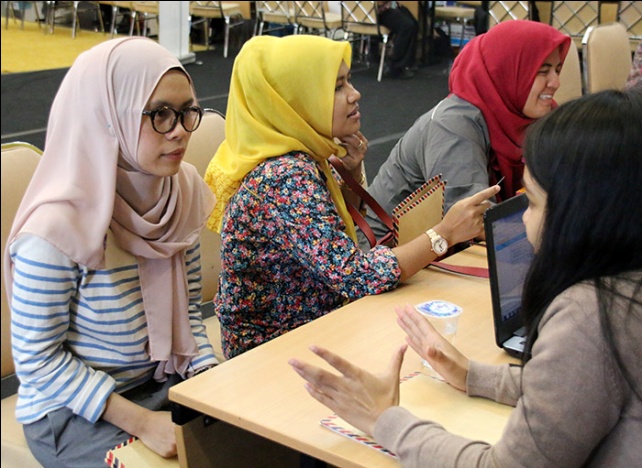
**「日本に戻りたい」　看護師・　帰国後の情報収集が課題　　(2015年12月04日)**

[Share (facebook)](http://www.jakartashimbun.com/free/detail/27813.html)

[このエントリーをはてなブックマークに追加](http://b.hatena.ne.jp/entry/http:/www.jakartashimbun.com/) [LINEで送る](http://line.naver.jp/R/msg/text/?http://www.jakartashimbun.com/free/detail/27813.html)

　日本とインドネシアの（ＥＰＡ）に基づく看護師・介護福祉士受け入れ事業で、帰国したインドネシア人候補者の再就職を支援するため、インドネシア日本大使館は２日、南ジャカルタの化センターで就職説明会を開いた。ことしで５回目で、帰国した候補生ら約３０人とやなど約２５企業・機関が参加した。　  
  
　国家試験の不合格者や家族の希望で帰国する候補生は多い。２００９年に訪日したサンティさん（３６）は１２年に結婚、１３年にインドネシアへ帰国した。看護師の国家試験に合格できず、今後は給料が高く日本語を生かせる日系企業で働きたいという。  
　参加した日系企業側も日本語が話せ、日本の文化や習慣を学んできた候補生らに注目。医療機器やリハビリ機器などを販売するオージー技研は、約３０年前から医療機器などをインドネシアへ輸出してきた。昨年、インドネシアに初めて現地法人を設立。海外営業部の馬崎真光課長は「日本で看護や介護を経験したインドネシアのスタッフに、現地の病院などで医療機器の提案をお願いしたい」と話した。  
　同事業では日本国内での定着率の低さが問題点として取り上げられるが、日本に戻りたいと話す候補生も多い。インドネシアで看護師として５年間働いていたディアナさん（３４）は、０９年に訪日し１２年に看護師の国家試験に合格。北海道・帯広の病院で３年間働いた。母国で働きたいと思い、ことし帰国したが、来年１月には徳島の病院で看護師として働くため日本に戻る。  
　「日本は住みやすく給料も良い。そして何より患者さんに対する考え方がインドネシアとは違う。インドネシアでは看護師は患者の希望ばかり優先するが、日本では病気を早く治して元気になってもらえるようリハビリを促すなど、本当に患者さんのことを考えた治療のお手伝いができる」と話した。  
　サエフルさん（４０）も日本へ戻りたい候補生の１人だ。１０年に介護福祉士を目指して訪日したが試験に合格できず、ことし帰国。来年の介護福祉士国家試験にはすでに応募している。「日本語を忘れないようにするため、日系企業に勤めたい。日本の技術は新しく環境もとても良い。家族みんなで日本で暮らせるようにしたい」。今は生活のためにインドネシアで働くことが最優先だが、将来は小学生と中学生の子ども２人にも、日本で学んでほしいという。  
　２００８年に開始した同事業で、これまでに受け入れた候補生は看護師５４７人、介護福祉士９６６人の計１５１３人。合格者数は看護師が９８人、介護福祉士が２１４人の計３１２人だった。候補生は訪日後にインドネシアへ帰国する際に日本政府へ知らせるが、国家試験に合格できなかったり結婚など家族の事情で帰国したりする候補生のほか、一時帰国した後に日本へ戻る場合もあり、帰国してインドネシアで働いている候補生の数や状況を把握するのは難しい。連絡先がわからなくなることも多いという。  
　一方、候補生は新たに訪日する候補生らと通信アプリのＬＩＮＥ（ライン）などを通じて、日本での生活環境や働いていた病院などの情報を共有。訪日前の候補生が日本で受け入れ先となる病院などとのマッチングの際に役立てている。  
　在インドネシア日本大使館のは「帰国した候補生の情報収集は今後の課題。一方で候補生の先輩らが、看護師や介護士を目指す後輩のために、訪日しやすい環境をつくってくれている」と話した。（毛利春香、写真も）

[](http://www.jakartashimbun.com/images/2015/2015-12-04-01-10-01_1.jpg)

企業の社員と話す候補生たち

**Eks Calon Perawat dan Tenaga Medis di Bursa Lowongan Kerja : “Ingin Kembali ke Jepang”(4 Desember 2015)**

Tanggal 2 Desember 2015 lalu, Kedataan Besar Jepang di Indonesia membuka konsultasi lowongan pekerjaan di gedung Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan- Jakarta Selatan. Perhelatan ini dilakukan untuk menampung para mantan pekerja Indonesia yang ingin bekerja lagi di Jepang berdasarkan Perjanjian Kemiteraan Ekonomi antara Indonesia-Jepang (EPA). Tahun ini adalah yang kelima kalinya acara ini diselenggarakan. Pesertanya terdiri dari 30 orang calon pegawai yang telah pulang ke Indonesia dan juga 25 perusahaan. Baik perusahaan Jepang maupun perusahaan industri peralatan kesehatan.

Permintaan keluarga dan kegagalan mengikuti ujian negara di bidang keperawatan, menjadi alasan mengapa banyak di antara mereka yang pulang. Santi (36), salah seorang calon pekerja, pernah berkunjung ke Jepang tahun 2009, menikah tahun 2012 dan kembali ke Indonesia setahun berikutnya. Alasan ia ingin bekerja kembali ke perusahaan Jepang karena tahun lalu ia tidak bisa ikut ujian perawat karena pulang kampung, tingginya gaji pegawai kali ini, dan kewajiban berbahasa Jepang selama di kantor.

Dari pihak perusahaan Jepang, peserta diharuskan bicara dalam bahasa Jepang, dan yang mempelajari budaya serta kebiasaan orang Jepang juga akan menjadi perhatian. Perusahaan mesin medis asal Australia telah mengekspor berbagai macam mesin-mesin kedokteran dan alat rehabilitasi kesehatan ke Indonesia sejak 30 tahun sebelumnya. Dan tahun lalu merupakan pertama kalinya mereka mendirikan perusahaan Di Indonesia.

Seorang direktur, Umazama Mitsu mengatakan, “Kami membutuhkan staff medis dan perawat dari Indonesia yang pernah punya pengalaman di Jepang.”

Masalah rendahnya jumlah orang yang menetap di Jepang untuk bidang pekerjaan yang sama telah berusaha diatasi, selain itu banyak pula para calon pegawai yang ingin kembali ke Jepang.

Diah (34 tahun), telah lima tahun bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di rumah sakit Obihiro, Hokkaido. Tahun 2009 ia pergi ke Jepang dan dirinya lulus ujian negara di bidang keperawatan pada tahun 2012. Tahun ini ia pulang ke Indonesia, namun Januari tahun depan akan kembali lagi ke Jepang sebagai perawat di rumah sakit di Tokushima. Dengan kembali ke Jepang, menurutnya bisa bekerja dan menggunakan bahasa asli setempat.

“Hidup di Jepang lumayan mudah, demikian juga gaji yang baik. Selain itu, pola pikir orang Jepang dan Indonesia juga berbeda. Jika di Indonesia, perawat seringkali bertugas menuruti segala permintaan pasien. Sedangkan kalau di Jepang perawat bertugas membantu merawat, menyembuhkan dan merehabilitasi kesehatan pasien. Performa itulah yang benar-benar diharapkan pasien.” Begitu katanya.

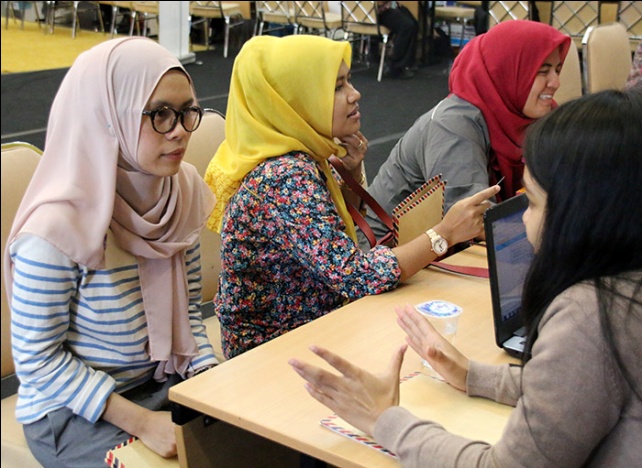
Saeful (40 tahun), adalah salah seorang yang ingin kembali ke Jepang. Tahun 2010 ia pergi ke Jepang sebagai tenaga medis, dan mengikuti ujian negara di bidang keperawatan, namun gagal. Dan tahun ini ia memutuskan pulang kampung. Ia sudah mendaftarkan diri untuk ikut ujian tahun depan. “Saya ingin bekerja di perusahaan Jepang lagi agar tidak melupakan bahasa Jepang. Teknologi di sana serba baru, dan lingkungannya pun baik. Saya harap bisa tinggal di Jepang bersama keluarga. ” Kali ini ia memprioritaskan untuk bekerja di Indonesia, namun berikutnya ia ingin menyekolahkan kedua anaknya di tingkat SMP dan SMA ke Jepang.

Sejak dibuka pertama kali pada tahun 2008, terdapat 547 calon perawat dan 966 tenaga medis, sehingga totalnya ada 1513 orang. Peserta yang lulus ujian perawat ada 98 orang dan yang lulus ujian tenaga medis 214orang, dan total keseluruhan ada 312 orang.

Para kandidat ini pasti mengabarkan kepulangannya kepada pemerintah Jepang setelah mereka mengunjungi negara itu, namun banyak pula yang tidak dapat dihubungi. Alasan mereka pulang kampung bermacam-macam. Yaitu gagal mengikuti ujian, menikah, alasan keluarga, dan lain-lain. Sampai hari ini berapa jumlah kandidat Indonesia yang pulang kampung dan bekerja di negaranya sulit dipastikan. Ada pula yang baru saja pulang kampung kemudian ingin kembali ke Jepang lagi.

Di lain sisi, para kandidat baru perlu berbagi informasi tentang lingkungan, pekerjaan di Jepang, dan lain-lain melalui korespondensi atau aplikasi “Line” dengan kandidat lainnya yang sudah lebih senior. Para kandidat sebaiknya melakukan pengecekan tujuan mereka ke Jepang, rumah sakit tempat dimana mereka akan bekerja, dan lain-lain.

Perwakilan Kedubes Jepang untuk Indonesia, Ichiro Itoshoki mengatakan, “Pokok masalah kita kali ini adalah penghimpunan informasi mengenai para kandidat yang sudah pulang kampung. Di sisi lain, para kandidat yang lebih senior diharapkan menciptakan lingkungan dan mempermudah para juniornya yang ingin menjadi perawat dan tenaga medis di Jepang.” Tutupnya.

[](http://www.jakartashimbun.com/images/2015/2015-12-04-01-10-01_1.jpg)

(Foto: Haruka Mori)

Diterjemahkan oleh: Alvin Constantine Koloway

Laman sumber: http://www.jakartashimbun.com/free/detail/27813.html